

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi khususnya di bidang keuangan telah mengalami kemajuan yang sangat signifikan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Pasal 1 Ayat 1 No.19 Tahun 2017¹ *financial technology* didefinisikan sebagai pemanfaatan teknologi di sektor keuangan yang menciptakan inovasi barang, jasa serta bidang usaha baru. Yang memiliki dampak terhadap kestabilan mata uang, kestabilan sistem keuangan, keamanan serta keunggulan sistem pembayaran. Era digital membawa perubahan besar terhadap cara suatu perbankan dalam beroperasi dan berinteraksi dengan nasabah. Menurut Pasal 1 Ayat 2 Undang-undang No.10 Tahun 1998², mendefinisikan bank sebagai suatu badan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam

¹ Bank Indonesia, 'Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 Tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial', 245, 2017, Pasal 1 Ayat 1.

² Kementrian Keuangan, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan', *Lembaran Negara Republik Indonesia*, 1998, pasal 1 ayat 2.

bentuk kredit. Terdapat dua jenis bank yaitu bank syariah dan bank konvensional. Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah mengacu kepada syariah Islam yang berpedoman utama kepada Al-Qur'an dan Hadist. Implementasi prinsip syariah inilah yang menjadi pembeda utama dengan bank konvensional yang memungut bunga atau biaya dalam operasinya.

Salah satu perbankan di Indonesia yang pertama menerapkan prinsip syariah ialah Bank Muamalat Indonesia yang didirikan pada tahun 1991. Meskipun pada awal berdiri tidak begitu populer dan mengalami stagnasi dalam kinerjanya, tetapi setelah terjadi krisis ekonomi dan reformasi Bank Muamalat Indonesia mulai menarik perhatian nasabah. Dan pada masa krisis moneter tahun 1998 Bank Muamalat Indonesia mampu bertahan ditengah sebagian besar bank konvensional yang mengalami likuidasi akibat kegagalan dalam sistem bunganya. Selain itu, pada tahun 2008 Bank Muamalat Indonesia kembali membuktikan daya tahannya dari terpaan krisis keuangan global. Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan bank syariah menjadi indikator

penting dalam keberhasilan suatu perekonomian di Indonesia. Namun, pada tahun 2020 Dunia kembali mengalami krisis akibat virus Covid-19, dimana semua kegiatan dilakukan secara daring. Dan pada masa ini banyak perusahaan bangkrut dan banyak masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan³.

Guna mengoptimalkan efisiensi operasional, penerapan layanan digital menjadi salah satu strategi utama pada industri perbankan. *Mobile banking* merupakan contoh perkembangan teknologi informasi dan digital, saat ini hampir semua perbankan di Indonesia mempunyai aplikasi *mobile banking*. Bank Muamalat Indonesia telah memperbarui layanan *muamalat mobile banking* melalui peluncuran *Muamalat Digital Islamic Network (DIN)*. Sebuah *platform mobile banking* terbaru yang merupakan evolusi dari sistem sebelumnya, yang tersedia bagi semua pengguna termasuk nasabah dan non nasabah serta dapat diakses secara fleksibel dalam rangka mengikuti perkembangan digital. *Muamalat Digital Islamic Network (DIN)* didirikan pada

³ Bank Muamalat Indonesia, 'Perbedaan Bank Syariah Dan Bank Konvensional', 2021 <<https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/profil-bank-muamalat>>.

tanggal 14 November 2019, aplikasi ini diberi nama lebih modern dan menawarkan fitur lebih menarik seperti tampilan baru yang segar (*new look*), masuk menggunakan sidik jari untuk keamanan dan kenyamanan yang lebih baik (*biometric login*), tampilan ringkasan portofolio yang menyatukan semua akun nasabah (*single portofolio view*), menyimpan nomor rekening yang sering digunakan sehingga transfer lebih mudah (*smart transfer*). Dan nasabah dapat membayar tiket pesawat serta memberikan donasi seperti zakat, infak, shadaqah dan wakaf. Selain itu, melalui fitur *digital customer on board* Bank Muamalat Indonesia mendorong lebih banyak nasabah untuk membuka rekening secara online⁴.

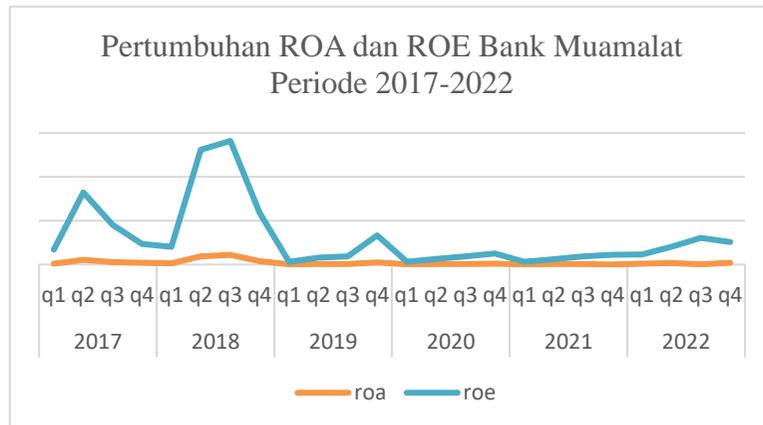
Dengan Perkembangan digital di sektor keuangan, menciptakan peluang dan tantangan baru bagi lembaga keuangan untuk meningkatkan produktivitas, mengoptimalkan proses dan memberikan layanan untuk nasabah dengan lebih baik. Adapun beberapa tantangan yang dihadapi oleh Bank Muamalat

⁴ Jihan Feby Az Zahra, Muhammad Alief Asy'ari, and Galank Gandha Kusuma Efendhi, 'Sosialisasi Pengenalan Manfaat Penggunaan Layanan Perbankan Syariah Melalui Aplikasi MDIN', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, no.2 (2023), h. 253–58.

Indonesia dalam menerapkan layanan *mobile banking* yaitu masyarakat kurang tersosialisasi dan banyak yang belum mengetahui mengenai layanan digital, serta saluran internet yang belum merata di beberapa tempat sehingga menjadi penghambat lembaga keuangan untuk menawarkan layanan *mobile banking*. Selain itu, pengguna *mobile banking* rentan terhadap penipuan dengan mengatasnamakan pihak bank, ketika fitur keamanan di *enkripsi*, *smartphone* dapat di *hack* kapan saja dan dimana saja ketika hilang atau dicuri. Ketika beberapa kendala terjadi, banyak berita dari mulut ke mulut tentang reputasi Bank Muamalat Indonesia. Sehingga mengurangi minat nasabah untuk menggunakan layanan dari Bank Muamalat Indonesia⁵.

⁵ Nadya Ervina, Risma Warti, and Nursantri Yanti, 'Penerapan Layanan Muamalat DIN Dalam Kemudahan Bertransaksi Pada PT Bank Muamalat Indonesia KCP Serdang', *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3, no. 3 (2023), h. 1053–60.

Gambar 1.1 pertumbuhan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE)



Sumber : data diolah

Diagram diatas menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) ditandai dengan garis oren mengalami fluktuasi dari 2017 hingga 2019, sebelum penerapan *mobile banking*. Sedangkan, *Return On Equity* (ROE) ditandai dengan garis biru mengalami fluktuasi yang signifikan dari 2017 hingga 2022, mencakup periode sebelum dan sesudah penerapan *mobile banking*.

Dengan membandingkan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia sebelum dan sesudah diterapkannya layanan *mobile banking*, penelitian ini berpotensi memberikan pandangan yang lebih komprehensif mengenai keberhasilan dari permasalahan

yang dihadapi. Penting untuk memahami bahwa perubahan dalam kinerja keuangan dapat memberikan indikasi tentang efektivitas penerapan *Muamalat Digital Islamic Network*. Analisis ini mencakup penilaian pada pertumbuhan pendapatan, efisiensi operasional dan daya saing bank di pasar perbankan syariah. Analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diambil dari data laporan keuangan yang telah disediakan oleh manajemen perusahaan.

Rasio profitabilitas digunakan dalam penelitian untuk membandingkan komponen-komponen kinerja keuangan. Pengukuran dilakukan dalam beberapa jangka waktu guna mengevaluasi perkembangan perbankan dari masa ke masa dan mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya. Hasil evaluasi digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja bank di masa lalu. Keberhasilan dalam mencapai target yang ditetapkan menunjukkan efektivitas kinerja bank, sementara ketidakmampuan mencapai target dapat menjadi pembelajaran bagi manajemen di masa depan.

Dua indikator utama yang digunakan dalam analisis keuangan yaitu *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

Return On Assets (ROA) merupakan indikator pengukuran tingkat profitabilitas perusahaan. Perhitungannya menggunakan rumus laba bersih dibagi total aset dan hasilnya dinyatakan sebagai persentase. *Return On Assets* (ROA) yang tinggi menunjukkan manajemen aset yang baik, sementara *Return On Assets* (ROA) yang rendah menandakan perusahaan tidak mencapai target labanya dan perlu memperbaiki dalam pengelolaan manajemen aset. *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan modalnya. Rumusnya adalah laba bersih dibagi dengan modal. *Return On Equity* (ROE) yang tinggi menunjukkan kemampuan dalam memanfaatkan modal, sementara nilai yang rendah menandakan sebaliknya⁶.

Menurut penelitian sebelumnya oleh Kevin Adriel Siagan dan Asfi Manzilati berjudul "*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan Mobile Banking*" disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia (BNI) menunjukkan adanya

⁶ Kashmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2018) h. 199.

penurunan *Return On Assets* (ROA) sesudah penerapan layanan *mobile banking* dibandingkan dengan sebelumnya⁷.

Menurut penelitian Rohmaniah Nova Nur Afifah, M. Taufiq berjudul "*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Setelah Menerapkan Mobile Banking pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*" disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan, yaitu mengalami penurunan rasio *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) setelah penerapan layanan *mobile banking*⁸.

Menurut penelitian oleh Dedi Wibowo, Ilham Wanakusuma, Saur C Simamora berjudul "*Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas Bank Muamalat Sebelum dan Sesudah Penerapan Muamalat Mobile dan Muamalat Digital Islamic Network (DIN)*" disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam rasio

⁷ Kevin Adriel Siagan and Asfi Manzilati, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan Mobile Banking', *Contemporary Studies In Economic, Finance, and Banking Universitas Brawijaya*, 1, no.1 (2022), h. 112–27.

⁸ Rohmaniah Nova Nur Afifah and M Taufiq, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Setelah Menerapkan Mobile Banking Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI', *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 8, no.1 (2022), h. 84–96.

Return On Assets (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) sebelum dan sesudah penerapan layanan *mobile banking*⁹.

Sedangkan menurut penelitian oleh Ris Gabe Jefferson Sihombing, Hasbi Assidiki Mauluddi dan Banter Laksana berjudul “*Perbandingan Kinerja Profitabilitas Bank BJB Sebelum dan Setelah Menerapkan Mobile Banking*” disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam *Return On Equity* (ROE) PT. Bank Pembangunan daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJB) sebelum ataupun sesudah penggunaan *mobile banking*. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan dalam rasio *Return On Assets* (ROA), dengan terjadi penurunan setelah penggunaan layanan *mobile banking*¹⁰.

Dan menurut penelitian oleh Dovy Akhbar Rahwi Gunandri, Indah Listyani dan Suseno Hendratmoko berjudul “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah*

⁹ Dedi Wibowo, Ilham Wanakusuma, and Saur C Simamora, ‘Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas Bank Muamalat Sebelum Dan Sesudah Penerapan Muamalat Mobile Dan Muamalat Digital Islamic Network (DIN)’, *Technomedia Jurnal*, 8, no.1 (2023), h. 108–22.

¹⁰ Ris Gabe Jefferson Sihombing, Hasbi Assidiki Mauluddi, and Banter Laksana, ‘Perbandingan Kinerja Profitabilitas Bank BJB Sebelum Dan Setelah Menerapkan Mobile Banking’, *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1, no.3 (July 2021), h. 656–64.

Menerapkan Mobile Banking (Studi pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, periode 2007-2022)" disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan dalam rasio *Return On Assets* (ROA) sebelum maupun sesudah menerapkan layanan *mobile banking*¹¹.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dikemukakan menyatakan bahwa *mobile banking* dapat menyebabkan peningkatan maupun penurunan pada kinerja keuangan bank. Dengan adanya perbedaan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai **“Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Sebelum Dan Sesudah Penerapan Layanan *Mobile Banking*”**. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menelaah, menganalisis, mengintrepretasikan dan menarik kesimpulan mengenai perbandingan yang dilakukan menggunakan rasio profitabilitas *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) pada laporan keuangan triwulan Bank

¹¹ Dovy Akhbar and others, ‘Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Menerapkan Mobile Banking (Studi Pada PT . Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk , Periode 2007-2022)’, 01, no.9 (November 2023), h. 30–40.

Muamalat Indonesia selama 3 tahun sebelum (2017-2019) dan 3 tahun setelah (2020-2022) penerapan layanan *mobile banking*.

B. Identifikasi Masalah

Berhubungan dengan latar belakang, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah :

1. Bank Muamalat Indonesia mengalami peningkatan laba bersih pada tahun 2018, namun kenaikan tidak berlangsung lama sehingga tahun berikutnya kembali menurun.
2. Pada tahun 2020-2021 Dunia mengalami krisis yang disebabkan oleh Covid-19, sehingga melumpuhkan perekonomian global dalam dunia perbankan.
3. Saluran internet yang belum merata di beberapa tempat, menjadi penghambat Lembaga keuangan untuk menawarkan layanan *mobile banking*,
4. Kurangnya sosialisasi mengakibatkan Masyarakat tidak mengetahui mengenai layanan digital *mobile banking*.

C. Batasan Masalah

Dengan mengidentifikasi beberapa masalah, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini :

1. Penelitian ini dilakukan di salah satu Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia.
2. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan publikasi keuangan bank pada data laporan keuangan triwulan.
3. Periode pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebelum dan sesudah penerapan layanan *mobile banking*, *Muamalat Digital Islamic Network* dalam rentang tahun 2017-2019 sebelum dan 2020-2022 sesudah.
4. Variabel kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio profitabilitas, *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

D. Perumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan batasan masalah, rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia pada *Return On Asset* (ROA) sebelum dan sesudah penerapan layanan *mobile banking*?

2. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia pada *Return On Equity* (ROE) sebelum dan sesudah penerapan layanan *mobile banking*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui perbandingan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia pada *Return On Asset* (ROA) sebelum dan sesudah penerapan layanan *mobile banking*.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui perbandingan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia pada *Return On Equity* (ROE) sebelum dan sesudah penerapan layanan *mobile banking*.

F. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat dari penelitian ini di antaranya ialah:

1. Akademisi

Hasil dari penelitian ini berharap dapat menambah wawasan dan temuan baru terhadap literatur akademisi di

bidang manajemen keuangan dan transformasi digital pada sektor perbankan syariah, serta memberikan peluang dalam mengembangkan atau meningkatkan metodologi penelitian terutama dalam analisis komparatif dan konteks perbankan syariah. Serta memberikan landasan untuk penelitian lanjutan, yang dapat menjelajahi lebih dalam aspek-aspek tertentu atau konteks lebih luas terkait transformasi digital dan kinerja keuangan.

2. Perbankan Syariah

Peneliti berharap bahwa temuan dari penelitian ini dapat memberi manfaat untuk bank umum, khususnya Bank Muamalat Indonesia dalam meningkatkan pengelolaan aset dan modal untuk menghasilkan laba yang disajikan dalam rasio *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. Memaksimalkan pengelolaan operasional bisnis ini perlu dijalankan, untuk menghadapi kemajuan teknologi yang berkembang dengan cepat, sehingga kontribusi teknologi dapat meningkatkan laba bagi perusahaan.

3. Peneliti

Peneliti berharap hasil temuan dari penelitian ini dapat menyumbangkan wawasan dan temuan baru yang dapat diolah untuk menjadi referensi serta memberikan dampak positif terhadap masyarakat di bidang keuangan syariah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menjadi sebuah landasan yang bertujuan untuk menyederhanakan dan memperjelas pokok bahasan.

BAB I : PENDAHULUAN, yaitu bab yang membahas mengenai permasalahan yang melatarbelakangi sehingga menjadi dasar dilakukannya penelitian, mengidentifikasi masalah, membatasi masalah, merumusan masalah, menyajikan tujuan dilakukannya penelitian, menyajikan manfaat dilakukannya penelitian, dan menjelaskan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, yaitu bab yang berisikan tentang kajian teoritis yang menjadi landasan dalam pemahaman teori-teori yang dikaji dan menjadi acuan dilakukannya penelitian, menyajikan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN, yaitu bab yang akan membahas mengenai metodologi penelitian yang mencakup waktu dan tempat, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN, yaitu bab yang berisikan gambaran umum mengenai objek yang diteliti, proses dalam menganalisis data dan pembahasan mengenai hasil dari pengujian data.

BAB V : PENUTUP, yaitu bab yang menyajikan kesimpulan dari analisis komparatif kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia sebelum dan sesudah penerapan layanan *mobile banking* serta saran bagi para akademisi yang akan meneliti selanjutnya.